

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menyajikan deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai suatu fenomena atau hubungan antara fenomena yang diteliti. Metode penelitian ini diterapkan dalam bentuk studi kasus, dimana proses pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik seperti wawancara, observasi studi pendahuluan, dan jurnal untuk memperoleh data dan informasi guna melengkapi dan menyajikan gambaran yang utuh mengenai suatu kondisi (Heryyanoor, 2023). Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan asuhan keperawatan gerontik, yang mencakup tahapan pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, intervensi, implementasi, serta evaluasi hasil keperawatan (Purnomo, 2024). Penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran tentang bagaimana manajemen kesehatan tidak efektif pada lansia yang menderita PPOK, melalui pendidikan kesehatan.

B. Batasan Istilah

Variabel penelitian yaitu objek penelitian yang menjadi fokus penelitian yang dilakukan. Menurut (Fitriyani, 2021) definisi operasional harus dibuat agar variabel penelitian dapat diukur secara akurat. Peneliti harus mendefinisikan indikator dan satuan pengukuran variabel secara jelas agar penelitian dapat diulang. Untuk mempermudah pemahaman terhadap alur penelitian, penulis memberikan beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengelolaan didefinisikan sebagai serangkaian prosedur atau langkah-langkah sistematis yang digunakan dalam menangani kondisi pasien dengan masalah kesehatan tertentu hingga tercapai penyelesaian terhadap permasalahan tersebut.
2. Manajemen kesehatan keluarga yang tidak efektif merujuk pada pola pengaturan serta integrasi upaya penanganan masalah kesehatan ke dalam aktivitas kehidupan sehari-hari yang belum optimal dalam mencapai tingkat kesehatan yang diharapkan.
3. Fisioterapi dada adalah salah satu cara untuk memebaskan jalan napas dari penumpukan secret yang berlebihan.
4. PPOK adalah suatu penyakit infeksi saluran pernapasan dengan tanda adanya sumbatan pada aliran udara yang reversible parsial atau tidak reversible yang ditandai dengan ketidakefektifan bersihan jalan napas.

C. Unit Analisis

Unit analisis dalam Karya Tulis Ilmiah pasien dengan diagnosis PPOK yang mengalami masalah keperawatan utama berupa manajemen kesehatan tidak efektif. Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini mencakup:

1. Klien dengan kategori lansia dengan penyakit paru obstruktif kronik
2. Klien dengan kesadaran composmentis
3. Klien atau anggota keluarga yang dapat berkomunikasi secara verbal dengan baik serta menunjukkan sikap kooperatif selama proses pengumpulan data
4. Klien yang telah memberikan persetujuan untuk menjadi responden dan menyatakan kesediaannya secara sukarela.

D. Lokasi dan waktu pengambilan data

1. Lokasi penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Puskesmas Bawen. Pemilihan lokasi ini didasari pada beberapa pertimbangan.

- a. Ketersediaan data klien: Puskesmas Bawen mempunyai 5 pasien lansia dengan penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) sehingga memudahkan pengambilan sampel.
- b. Fasilitas dan sumber daya: puskesmas ini didukung oleh sarana dan prasarana serta sumber daya yang cukup untuk melakukan pengelolaan asuhan keperawatan serta tenaga medis yang kompeten untuk membantu memudahkan dalam pengambilan data.
- c. Dukungan institusi: Puskesmas Bawen telah memberikan persetujuan dan dukungan pelaksanaan penelitian ini, sehingga diharapkan agar pelaksanaan pengambilan data dapat berjalan secara optimal dan terkoordinasi dengan baik.

2. Waktu penelitian

Pengambilan data dari penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari 2025 - Mei 2025.

E. Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Wawancara

Digunakan untuk memperoleh data mengenai identitas pasien, keluhan utama, riwayat penyakit saat ini, riwayat penyakit

sebelumnya, serta keluhan yang disampaikan oleh anggota keluarga pasien.

b. Observasi dan pemeriksaan fisik

Pengamatan serta pemeriksaan fisik dilakukan secara menyeluruh menggunakan pendekatan *head to toe* untuk menilai kondisi sistem tubuh pasien secara komperhensif.

2. Instrumen pengumpulan data

Instrumen yang digunakan dalam proses pengumpulan data meliputi format pengkajian asuhan keperawatan pada klien dengan penyakit paru obstruktif kronik (PPOK), dan format dokumentasi keperawatan gerontik.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk memastikan kebenaran dalam mengelola penelitian ilmiah. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ada berbagai cara, termasuk uji *creadibility* (validitas internal) dalam konteks penelitia kualitatif, kredibilitas menunjukkan sejauh mana temuan penelitian dapat dipercaya atau meyakinkan pembaca. Hal ini berkaitan dengan keakuratan interprestasi dan representasi realitas yang diteliti. *Transferability* (validitas eksternal) keteraluhan mengacu pada sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan pada konteks lain yang serupa. Dalam penelitian kualitatif, hal ini biasanya dicapai dengan memberikan deskripsi kontekstual yang lengkap sehingga pembaca dapat menilai apakah temuan penelitian tersebut relevan dengan situasi mereka. *Dependability* (kebergantungan) keandalan menekankan pada konsistensi penelitian, yaitu sejauh mana proses penelitian dapat diulang dengan hasil yang serupa dalam kondisi yang sama.

Biasanya dilakukan dengan jejak audit untuk menunjukkan transparansi proses penelitian. *Confirmability* (kepastian) konfirmasi mengacu pada sejauh mana temuan penelitian dipengaruhi oleh data partisipan penelitian, bukan oleh bias atau preferensi peneliti. Hal ini biasanya dicapai dengan menjaga objektivitas dan transparansi dalam analisis data. *Authenticity* (keaslian) keaslian menekankan representasi autentik dari suara atau perspektif partisipan dalam temuan penelitian, termasuk menunjukkan kompleksitas dan kerumitan pengalaman mereka (Susanto et al., 2023).

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui beberapa strategi, antara lain perpanjangan durasi pengamatan, penggunaan triangulasi sumber data yang mencakup informasi dari tiga pihak yaitu pasien, anggota keluarga pasien, dan perawat puskesmas, serta melalui penerapan proses asuhan keperawatan yang meliputi tahap pengkajian, perencanaan keperawatan, pelaksanaan intervensi, dan evaluasi keperawatan.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan metodologis yang krusial dalam pelaksanaan metode ilmiah, di mana dalam penelitian ini digunakan pendekatan analisis kualitatif untuk mengubah data mentah yang telah dikumpulkan dalam bentuk informasi yang relevan (Candra Susanto et al., 2024). Penulis menggunakan penatalaksanaan proses keperawatan pada pasien dengan manajemen kesehatan tidak efektif, di wilayah Puskesmas Bawen yang meliputi:

1. Pengkajian

Dalam tahap pengkajian, penulis menggunakan metode autoanamnesis untuk mengidentifikasi kondisi kesehatan pasien. Pengkajian dilakukan melalui serangkaian pertanyaan yang ditujukan untuk mengeksplorasi masalah kesehatan saat ini, riwayat penyakit masa lalu dan sekarang, riwayat keluarga, alergi, aspek psikososial, serta aktivitas harian pasien. Selain itu, dilakukan pula pemeriksaan fisik secara menyeluruh menggunakan pendekatan *head to toe*, untuk mendapatkan gambaran klinis pasien secara komperhensif.

2. Diagnosa keperawatan

Diagnosa keperawatan disusun berdasarkan respons individu terhadap stimulus dari lingkungan internal maupun eksternal. Tujuan dari penyusunan diagnosa ini adalah untuk memenuhi kebutuhan dasar pasien serta mengidentifikasi reaksi individu terhadap kondisi penyakit yang sedang dialami. Diagnosa keperawatan bersifat dinamis dan dapat mengalami perubahan seiring dengan perkembangan kondisi pasien. Pada kasus ini, diagnosa utama yang ditegakkan adalah manajemen kesehatan tidak efektif yang berhubungan dengan kesehatan informasi.

3. Intervensi keperawatan

Intervensi keperawatan disusun berdasarkan bukti dan praktik keperawatan yang telah terbukti efektif di berbagai tatanan pelayanan kesehatan. Intervensi difokuskan pada pemberian strategi implementasi yang relevan bagi pasien PPOK, khususnya dalam bentuk edukasi tentang

teknik fisioterapi dada untuk mendukung pembersihan jalan napas dan memperbaiki fungsi pernapasan.

4. Implementasi

Pelaksanaan intervensi dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Peneliti memberikan edukasi kepada pasien serta secara rutin melakukan pemantauan tanda-tanda vital guna menilai perkembangan kondisi klinis dan efektivitas intervensi yang diberikan.

5. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam proses keperawatan yang bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan asuhan telah tercapai. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menentukan apakah intervensi yang diberikan telah berhasil mengatasi masalah keperawatan atau perlu dilakukan penyesuaian lebih lanjut. Evaluasi yang berkesinambungan memungkinkan proses keperawatan tetap berlangsung hingga masalah pasien terselesaikan secara menyeluruh.

H. Etik penulisan

Etik penelitian merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh penulis untuk menghindari potensi permasalahan selama pelaksanaan studi. Penulis telah melewati proses etik penelitian dengan nomer etik 276/KEP/EC/UNW/2025. Menurut (A. A. Hidayat, 2021) setiap penelitian kesehatan yang melibatkan manusia sebagai subjek penelitian harus berlandaskan pada asas etika (kaidah moral dasar), yaitu:

1. *Respect for persons (others)*, tujuan dari penerapan etika penelitian ini adalah untuk menghormati hak partisipan dalam mengambil keputusan

secara mandiri (*self-determination*), serta memastikan perlindungan terhadap kelompok yang tergolong dependen atau rentan agar terhindar dari risiko kerugian maupun penyalahgunaan (*damage and abuse*). Tn. S diberikan penjelasan secara utuh mengenai tujuan dan manfaat intervensi, serta diberi kebebasan untuk menolak atau menerima tanpa paksaan.

2. *Beneficence*, prinsip ini mengharuskan peneliti bertindak dengan maksud memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi subjek penelitian, termasuk masyarakat luas. Penelitian ini dirancang sedemikian rupa sehingga hasilnya bermanfaat bagi kesejahteraan manusia. Edukasi dan fisioterapi dada dilakukan agar klien memahami penyakitnya dan mampu merawat diri sendiri, sehingga kualitas hidup meningkat.
3. *Non-Maleficence*, prinsip ini mengharuskan peneliti untuk menghindari tindakan yang berpotensi menimbulkan bahaya atau penderitaan bagi subjek penelitian. Segala risiko yang mungkin timbul harus diminimalkan dengan baik. Intervensi dilakukan secara bertahap, memperhatikan toleransi dan kondisi fisik klien agar tidak kelelahan atau cemas berlebihan.
4. *Justice*, prinsip ini menekankan bahwa setiap individu memiliki hak untuk memperoleh perlakuan adil, termasuk pembagian risiko dan manfaat yang proporsional. Penelitian harus memperhatikan kelompok rentan agar tidak dirugikan. Tn. S mendapatkan asuhan keperawatan yang sama dengan pasien lain, tanpa membedakan status ekonomi, usia, atau latar belakang pendidikan.

5. *Confidentiality*, prinsip ini mengharuskan peneliti untuk menjaga kerahasiaan data dan identitas subjek penelitian agar tidak disalahgunakan atau dipublikasikan tanpa persetujuan yang sah. Identitas klien disamarkan dalam laporan KTI dan data hanya digunakan untuk keperluan ilmiah.